

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2019 di awal di seluruh dunia mengalami bahaya dengan adanya virus sehingga mewajibkan membatasi berbagai macam kegiatan pelayanan-pelayanan publik. Kegiatan yang dibatasi salah satunya aktivitas pendidikan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya wabah penyakit yang sangat membahayakan diakibatkan oleh suatu virus yang disebut virus corona (Fakhruddin et al., 2020, hlm 100-102). Virus ini biasa disebut dengan Covid-19 yang penyebarannya terjadi pertama kali di daerah Wuhan. Daerah ini merupakan salah satu daerah yang berada di Propinsi Hubai dan terletak di negara China. Virus ini penyebarannya sangat cepat di seluruh dunia dan salah satunya terjadi di Indonesia. Dengan terjadinya penyebaran virus tersebut salah satu organisasi dunia yaitu WHO resmi menetapkan virus ini yaitu covid-19 sebagai salah satu pandemi yang terjadi pada waktu 9 Maret 2019. Dari waktu ke waktu yang terjadi dalam penularan virus corona ini peningkatan yang tajam, pada tanggal 4 Februari 2021 jumlah masyarakat yang ada di Indonesia 1.123.105 jiwa positif terinfeksi virus corona (Setyorini, 2020, hlm 95-102). Dengan begitu mempengaruhi dari proses pembelajaran yang dilakukan di setiap sekolah. Selama pandemi covid-19 yang terjadi pada anak usia sekolah pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui jarak jauh dengan menggunakan alat media berupa gawai atau gadget di rumah masing-masing siswa.

Masa pandemi covid-19 berdampak besar yang dirasakan oleh negara-negara di seluruh dunia terutama yang dirasakan di masa pandemi covid-19 ini yaitu dialami pada dunia pendidikan. Pendidikan memang seharusnya dikelola dengan sangat baik, pemerintah pun sudah memberikan berbagai kebijakan yang harus dilakukan pada saat pandemi virus Covid-19. Di saat masa pandemi ini membuat proses pembelajaran pada peserta didik mengalami penyesuaian diri dari pembelajaran offline menjadi pembelajaran dalam jaringan atau biasa disebut pembelajaran online. Selain daripada itu mulai adanya perkembangan dimulai dari beberapa teknologi (aplikasi) pembelajaran dimaksudkan untuk supaya bisa menunjang seluruh proses pembelajaran pada masa covid-19 (Farooq et al., 2020, hlm 67-70). Selain itu pembelajaran yang dilakukan secara pembelajaran online merupakan salah satu upaya dalam mencegah penularan virus covid-19 dikalangan pelajar dan mahasiswa maupun seluruh jajaran yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran dalam jaringan (online) memiliki banyak keunggulan yang diperoleh. Dalam penelitian yang sudah dilakukan pembelajaran dalam jaringan memiliki keunggulan antara lain dapat diakses dimana saja dan mulai banyaknya pihak yang mengerti tentang platform pembelajaran dalam jaringan (Wiryanto, 2020, hlm 6). Selain itu keunggulan lain daripada pembelajaran dalam jaringan adalah banyaknya para guru atau pengajar yang lebih terampil dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran dalam jaringan (Erni et al., 2020, hlm 1-10). Pembelajaran dalam jaringan juga menjadi salah satu usaha untuk meminimalisir pertemuan antara

pendidik dan peserta didik di dalam kelas dan pembelajaran dalam jaringan juga bisa diakses di mana dan kapan saja (Sadikin et al., 2020, hlm 214-224).

Pembelajaran dalam jaringan juga memiliki kekurangan antara lain guru yang harus menyesuaikan strategi atau metode dalam mengajar saat pembelajaran dalam jaringan (Mastura & Santaria, 2020, hlm 289-295). Adapun kekurangan pembelajaran dalam jaringan juga dapat ditemukan di beberapa penelitian seperti susahnya siswa dalam memahami materi, kendala siswa yang tidak memiliki alat pembelajaran, penambahan biaya kuota dan sangat minimnya interaksi antara pendidik dan peserta didik (Carona Elianur, 2020, hlm 37-45). Masalah atau kekurangan dari pembelajaran dalam jaringan juga dirasakan oleh anak sekolah dasar, beberapa anak yang belum bisa menggunakan handphone (HP) atau alat pembelajaran dalam jaringan masih memerlukan arahan dari wali murid atau orang tua siswa, akan tetapi tindakan tersebut juga dapat menjadi suatu kendala yang dialami bagi wali atau orang tua siswa yang sedang sibuk dalam melakukan pekerjaannya (Dewi, 2022, hlm 89-97). Masalah dari pembelajaran dalam jaringan tersebut mengundang pengajar membuat strategi pembelajaran yang disukai oleh peserta didik dan menjadi trobosan-trobosan baru dalam pendidikan.

Dalam pendidikan yang diharapkan yang terjadi pada Pendidikan Agama Islam ialah pengembangan pikiran, perkataan, perilaku, pengetahuan, emosional, hubungan peranan manusia dengan dunia ini, serta bagaimana manusia mampu memanfaatkan dunia sehingga mampu meraih tujuan kehidupan sekaligus mengupayakan perwujudannya (Fatiha & Nuwa, 2020,

hlm 1-17). Yang terjadi dalam Islam, pengajaran pertama pada saat Malaikat Jibril yang mendatangi baginda Nabi Muhammad SAW pada ketika itu sedang bersemayam di Goa Hira. Rasulullah SAW diminta oleh Malaikat Jibril dalam pengajarannya untuk mengikuti dan membaca yang dibacakan kepadanya. Dengan salah satu surat yaitu surat al-Alaq pada ayat 1 sampai dengan ayat 5 menjadi sebuah bukti dari munculnya Islam yang ditandai melalui pendidikan dan pengajaran yang bertujuan sebagai pondasi yang utama setelah adanya Iman, Islam, serta Ihsan. Dengan mempunyai arti pada surat al-Alaq tersebut pada ayat pertama dengan arti “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan.” Ayat kedua dengan arti “Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah”. Ayat ketiga dengan arti “Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah”. Ayat keempat dengan arti “Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam”. Dan yang terakhir ayat kelima dengan arti “Dia mengajarkan kepada manusia yang tidak diketahuinya”. Pemahaman tersebut semakna jika dikaitkan dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan proses pendidikan dalam arti mikro, yaitu: pendidik, anak didik, dan alat-alat pendidikan, baik yang bersifat materiil maupun nonmaterial (Djaelani, 2021, hlm 221-226). Selama diintrusikan kebijakan belajar dari rumah, siswa melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara online dengan memanfaatkan beragam aplikasi seperti google classroom, zoom, whatsapp, dan lainnya.

Berkembangnya Pendidikan Agama Islam secara pesat, baik dalam kurikulum maupun dalam pembelajaran mendorong lembaga pendidikan,

pendidik (guru atau dosen) mampu berinovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk tetap kreatif dan inovatif dalam belajar (Jailani et al., 2021, hlm 142-155). Pada dunia pendidikan di masa pandemi virus corona yang mengharuskan atau mewajibkan dalam menggunakan kegiatan pembelajaran belajar mengajar melalui online atau biasa disebut juga pembelajaran jarak jauh. Seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar dilakukan secara online atau jarak jauh. Dengan mulai dari kegiatan dalam memberikan suatu materi yang diajarkan serta tugas yang diberikan kepada siswa. Pengerjaan tugas yang dilakukan secara online, dikumpulkannya tugas juga melalui online. Pembelajaran online dalam hal ini cenderung bergantung pada teknologi yang memiliki basis internet. Teknologi yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran difokuskan bisa menghubungkan dunia pendidikan. Dengan demikian pendidik dituntut harus bisa menggunakan alat teknologi yang digunakan pada saat pembelajaran (Salsabila et al., 2021, hlm 12-15).

Keberhasilan pendidikan dapat ditunjukkan dari kualitas pendidikan yang ada, dimana kualitas pendidikan itu meliputi kualitas proses maupun kualitas lulusan. Jadi pendidikan dikatakan berhasil apabila proses belajar-mengajarnya berjalan dengan baik serta menghasilkan output yang berkualitas. Di dalam peningkatan mutu pendidikan perlu efisiensi pendidikan, yang mempunyai arti bahwa proses pendidikan harus mencapai hasil yang maksimal. Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses ikhtiyariyah mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman,

pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamental spritual manusia di mana sikap dan tingkah lakunya menurut kaidah-kaidah agamanya (Salsabila et al., 2021, hlm 12-18). Dalam ranah pendidikan tentunya suatu alat teknologi membawa berbagai macam akibat yang ditimbulkan baik positif maupun negatif. Pendidikan memang seharusnya beriringan dengan adanya alat teknologi supaya di dalamnya tidak ada kesenjangan yang terjadi. Dengan berkembang pesatnya suatu teknologi informasi yang ada, sehingga berpeluang menimbulkan rasa candu pada suatu mekanisme belajar yang mempunyai basis teknologi informasi supaya mempunyai kesan maju dan tidak tertinggal oleh zaman. Dari suatu konsep pembelajaran yang biasa dikenal dengan sebutan e-learning memberikan suatu dampak pada transformasi atau perubahan pendidikan dari yang sebelumnya konvensional yang kemudian menjadi digital yang berkaitan baik dari isi maupun sistemnya (Z.R & Saugi, 2020, hlm 121-131). Dalam pendidikan yang diharapkan dalam Pendidikan Agama Islam harus diajarkan dari usia dini atau muda hingga jenjang sekolah perguruan tinggi. Pembelajaran PAI pada masa pandemi corona memang dianjurkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh atau online dengan menggunakan media internet dan memanfaatkan aplikasi yang mendukung (Permatasari et al., 2021, hlm 150-161). Salah satu kebijakan baru yang terlihat jelas dan berlaku untuk semua jenjang pendidikan adalah terkait perubahan sistem pembelajaran yang lazimnya atau lebih seringnya dilakukan di dalam ruangan atau kelas berubah menjadi cukup di rumah saja.

Selama masa darurat pandemi covid-19 pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tetap melakukan pembelajaran, akan tetapi dilaksanakan melalui sistem jarak jauh yang mempunyai basis jaringan internet (Alvianto, 2020, hlm 13-26). Melalui kebijakan ini dengan mengikut aturan-aturan dari pemerintah yang harus diterapkan semaksimal mungkin. Inovasi dalam pembelajaran mempunyai keragaman diantaranya yang diterapkan yaitu inovasi kegiatan intrakurikuler yang diantaranya meliputi penyajian dalam pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Dalam pembelajaran PAI yang menekankan dalam moto 'friendly'. Penerapan metode yang memiliki basis proyek evaluasi dan pembelajaran yang memiliki basis pada kegiatan. Inovasi kegiatan ekstrakurikuler, meliputi berbagai rutinitas menghafal dan membaca kitab suci Al-Qur'an (Masruroh Lubis, 2020, hlm 70-79).

Dari uraian di atas, penelitian yang dilakukan mempunyai maksud dan tujuan meneliti tentang proses pembelajaran transisi dari online menuju offline PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 1 Mlati serta yang berhubungan dengan transisi pembelajaran yang berlangsung. Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Mlati karena sekolah ini cukup jauh dari pusat kota Yogyakarta sehingga harus mendapatkan perhatian lebih dari Dinas Pendidikan. Sebagai salah satu mahasiswa di Yogyakarta yang merasakan dampak dari pandemi Covid-19 ini, penulis ingin mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran offline dari pembelajaran online PAI di masa pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia khususnya di SMP Muhammadiyah 1 Mlati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan di atas, rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran tatap muka PAI di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman di masa transisi pandemi Covid-19?
2. Bagaimana tantangan dan hambatan pembelajaran masa transisi di SMP Muhammadiyah Mlati Sleman?
3. Bagaimana respon siswa dan guru terhadap pembelajaran masa transisi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pembelajaran offline pada pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Mlati.
2. Mengeksplor tantangan dan hambatan pembelajaran PAI bagi siswa dan guru di SMP Muhammadiyah 1 Mlati.
3. Mengetahui respon siswa dan guru terhadap pembelajaran masa transisi yang terjadi di SMP Muhammadiyah 1 Mlati.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan semoga dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan secara teoritis maupun praktis

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan akan mampu digunakan untuk pengembangan pembelajaran PAI pada masa transisi dari online menuju offline. Selain itu, juga diharapkan dapat berkontribusi dalam wawasan akademik dan meningkatkan pengetahuan terkait dengan pembelajaran PAI di masa transisi dari pembelajaran online menuju pembelajaran offline.

2. Praktis

Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh peneliti, universitas, pemerintah, sebagai bahan penelitian lebih lanjut studi pembelajaran PAI di masa transisi dari online menuju offline yang saat ini menarik perhatian,

a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui pelaksanaan dari pembelajaran online menuju pembelajaran offline pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang kemudian dilaksanakannya pembelajaran tatap muka/offline sehingga dapat menjadi acuan untuk terlaksananya pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

b. Bagi Pendidik

Pendidik dapat mengetahui berbagai macam kekurangan dan kelebihan dalam melaksanakan pembelajaran dari terlaksananya pembelajaran online menuju offline PAI sehingga dapat menjadi sebuah evaluasi agar terciptanya kegiatan belajar yang diharapkan.

c. Bagi Lembaga

Pada penelitian ini manfaat untuk Universitas diantaranya adalah mengetahui perkembangan siswa yang telah melaksanakan pembelajaran tatap muka dari pembelajaran online sehingga dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya.